

When Will Prophecy Cease?

Kapan Nubuat Akan Berakhir?

August 22, 2004

1 Corinthians 13:8 -12

“Love never fails. But whether there are prophecies, they will fail; Whether there are tongues, they will cease; whether there is knowledge, it will vanish away. For we know in part and we prophesy in part. But when that which is perfect has come, then that which is in part will be done away. When I was a child, I spoke as a child, I understood as a child, I thought as a child; but when I became a man, I put away childish things. For now we see in a mirror dimly, but then face to face. Now I know in part; then I shall know just as I also am known.

“Kasih tidak berkesudahan; nubuat akan berakhir; bahasa roh akan berhenti; pengetahuan akan lenyap. Sebab pengetahuan tidak kita tidak lengkap dan nubuat kita tidak sempurna. Tetapi jika yang sempurna tiba, maka yang yang tidak sempurna itu akan lenyap. Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu. Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal. “

For two Sundays and now I want to talk about the manifestation of the Spirit called prophecy. Tonight we will ask if there is a spiritual gift of prophecy still functioning or whether it died out with the completion of Scripture. Next Sunday I want to discuss what this gift of prophecy is and how it should be exercised.

Sekarang untuk dua minggu saya ingin membicarakan karunia roh yang disebut nubuatan. Malam ini kita akan bertanya apakah karunia untuk bernubuat masih berfungsi atau telah mati bersama dengan kelengkapan Firman Tuhan. Minggu berikutnya saya ingin membicarakan apakah artinya karunia bernubuat ini dan bagaimana kita harus memakainya.

Let me try to show you an interesting connection between gifts of healings (that we have been talking about) and the gift of prophecy that we will take up now for two weeks

Marilah saya ingin menunjukkan pada anda hubungan yang menarik antara karunia untuk menyembuhkan yang kita sudah bicarakan dan karunia untuk bernubuat yang kita akan bahas untuk dua minggu..

Let's start with the text: James 5:14-15 which says, "Is any among you sick? Let him call for the elders of the church, and let them pray over him, anointing him with oil in the name of the Lord; and the prayer of faith will save the sick man."

Marilah kita mulai dengan ayat-ayat Yakobus 5: 14-15 yang berkata, "Kalau ada seorang diantara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan. Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia; dan jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni."

From this text we learn that when the elders come to pray for a sick person God sometimes gives them a gift of faith (1 Cor. 12:9; 13:2) so that they can pray a "prayer of faith" for healing, and when they pray that kind of prayer God heals the sick person.

Dari ayat-ayat ini kita belajar bahwa ketika para penatua datang untuk berdoa untuk orang sakit, Tuhan ada kalanya memberikan mereka karunia iman (1 Korintus 12:9, 13:2) sehingga mereka dapat berdoa suatu doa iman untuk kesembuhan, dan ketika mereka berdoa seperti itu, Allah menyembuhkan orang sakit itu.

In other words, these elders are standing or kneeling around the bed of the sick person praying and waiting on the Lord for some manifestation of his Spirit that would minister to this person. As they pray God may stir up in them a strong faith that healing will be given. When He does this, their prayer becomes the prayer of faith.

Dengan kata lain, para penatua itu berdiri atau berlutut dikeliling tempat tidur orang sakit itu sambil berdoa dan menunggu Tuhan menyatakan manifestasi dan Roh-Nya untuk menyembuhkan orang ini. Dan selagi mereka berdoa Tuhan bisa saja memberi mereka iman yang kuat bahwa kesembuhan akan diberikan. Dan ketika Dia melakukan itu, doa mereka akan menjadi doa iman.

Now what is really happening here? How does God stir up faith like that? Faith must always rest in some revelation of God's will. So the gift of faith seems to always involve some reminder or revelation of what God intends to do. 1 Corinthians 12:9 and 13:2 tell us there is a gift of faith that can remove mountains ("...if I have faith so as to remove mountains, but have not love...").

Jadi apa yang sebenarnya terjadi disini? Bagaimana Tuhan memberi iman seperti itu? Iman selalu berdasarkan suatu pernyataan kehendak Tuhan. Jadi karunia iman itu selalu berdasarkan suatu peringatan dari apa yang Tuhan ingin melakukan. 1 Korintus 12:9 dan 13:2 mengatakan bahwa ada karunia iman yang bisa memindahkan gunung. (sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi tanpa kasih..)

What this means is that for the elders to pray the prayer of faith in James 5:15, they must have a gift of faith, and to have a gift of faith they must have some kind of revelation of God's intention about the sick person in which to have faith.

Artinya adalah untuk para penatua memiliki doa iman di Yakobus 5:15, mereka harus memiliki karunia iman dan untuk mendapatkan karunia iman mereka harus

mendapatkan penerangan dari keinginan Tuhan tentang orang sakit itu yang memberi mereka iman.

And one way of describing the revelation of God's intentions is to call it "prophecy". In other words, the possible link between gifts of healings and prophecy is this: healing is promised to the prayer of faith (James 5:15), the prayer of faith is based on the gift of faith (1 Cor. 12:9), this faith must have a solid object or basis, and that basis is the revelation of God's will concerning the sick person which we could call a "prophecy."

Dan satu cara untuk menggambarkan pernyataan keinginan Tuhan adalah yang disebut "nubuat". Dengan kata lain, hubungan antara karunia untuk menyembuhkan dan karunia bernubuat adalah: kesembuhan dijanjikan berdasarkan doa iman (Yakobus 5:15), dan doa beriman dasarnya adalah karunia iman (1 Korintus 12:9), dan iman itu dasarnya adalah pernyataan dari kehendak Tuhan mengenai orang sakit itu dan itulah yang disebut 'nubuat.'

James does not say explicitly that there was a prophecy given to the elders at the bedside of the sick person. But I'm inferring that something like a prophecy happened from the nature of "faith" implied in the phrase "prayer of faith."

Yakobus tidak mengatakan dengan jelas bahwa nubuat diberikan kepada para penatua yang ada bersama orang sakit itu. Tetapi kita bisa mengambil kesimpulan ada nubuat yang terjadi karena sifat dasar iman itulah yang diartikan dalam kalimat 'doa yang beriman'.

And the reason I feel confirmed in this inference is because the same sort of thing happened when the elders gathered in 1 Timothy 4:14.

Dan alasannya kita bisa mengambil kesimpulan itu adalah hal yang sama terjadi ketika para penatua berkumpul yang kita bisa lihat di 1 Timotius 4:14.

In this text Paul speaks of a role that the elders had when Timothy was set apart for the ministry. Paul says, "Do not neglect the gift you have, which was given you by prophetic utterance when the (council of) elders laid their hands upon you."

Di dalam ayat ini Paulus berbicara tentang tugas para penatua ketika Timotius di pisahkan untuk melayani, "Jangan lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan sidang penatua."

Notice three things: First, the elders were gathered around Timothy to lay hands on him -- a kind of ordination service at the outset of his ministry. Second, during that gathering God gave a gift of prophecy to one or more of the elders to speak about Timothy. Third, in accordance with this prophecy God gave Timothy a special gift for his ministry that he should now stir up and not neglect.

Jadi perhatikanlah tiga hal: Pertama para penatua berkeliling Timotius untuk menumpangkan tangan kepadanya, suatu pentahbisan pada permulaan pelayanannya. Yang kedua, pada waktu mereka berkumpul Tuhan memberikan karunia bernubuat kepada salah satu atau lebih dari para penatua untuk berbicara tentang Timotius. Hal ketiga adalah: sesuai dengan nubuat itu Tuhan

memberikan kepada Timotius suatu karunia pelayanan yang khusus yang harus sekarang dikuatkan dan janganlah dilalaikan.

In both James 5:15 and 1 Timothy 4:14 the elders were gathered around someone and God gave a gift through the elders for the person they were praying over -- the sick person in James 5 and the young minister in 1 Timothy 4.

Dalam kedua ayat Yakobus 5:15 dan 1 Timotius 4:14 para penatua telah berkumpul mengelilingi seseorang dan Tuhan telah memberikan karunia melalui penatua itu untuk orang yang mereka doakan, yaitu orang sakit di Yakobus 5 dan pelayan muda di 1 Timotius 4.

The fact that the ministry gift for Timothy came through a prophecy from the elders in 1 Timothy 4 opens the possibility that the healing gift for the sick person in James 5 also came through a similar gift of prophecy.

Karena karunia pelayanan untuk Timotius datang melalui nubuatan dari para penatua di 1 Timotius 4, ada kemungkinan besar karunia penyembuhan untuk orang sakit di Yakobus 5 itu juga datang melalui karunia nubuatan yang hampir sama.

And so last week's focus on gifts of healings does lead to our next focus on the gift of prophecy. The whole issue of knowing when and where and how to pray for healing, the issue of knowing when to ask God for some sign or miracle, the issue of making ministry decisions when you have exhausted your ability to apply Scripture and two courses of action seem equally wise -- all these issues raise for us the question of the role of prophecy.

Jadi pokok pembicaraan minggu yang lalu mengenai karunia penyembuhan sekarang berubah menjadi karunia nubuatan. Seluruh permasalahan untuk mengetahui kapan dan dimana dan bagaimana kita harus berdoa untuk kesembuhan, soal pengertian kapan kita boleh minta kepada Tuhan untuk suatu tanda atau mujizat, bagaimana kita harus mengambil keputusan melayani ketika kita sudah cari dari firman Tuhan dan kedua keputusan untuk melayani kelihatannya sama baiknya – semua permasalahan seperti itu menimbulkan pertanyaan tentang kepentingan karunia nubuatan.

Does God still speak today? Does he still give the gift of prophecy today? If so what is it like? How should we use it?

Apakah Tuhan masih berbicara hari ini? Apakah Tuhan masih memberi karunia nubuatan sekarang ini? Dan kalau memang demikian, apa wujudnya? Dan bagaimana caranya kita memakainya?

In 1 Corinthians 13:8 Paul says, "Love never ends; as for prophecies, they will pass away; as for tongues, they will cease; as for knowledge, it will pass away."

Dalam 1 Korintus 13:8 Paulus mengatakan, "Kasih tidak berkesudahan, nubuat akan berakhir, bahasa roh akan berhenti, pengetahuan akan lenyap."

So the question is: What time is referred to when Paul says, "Prophecies . . . will pass away." Has it already passed away or will it pass away at some future time?

Jadi pertanyaannya adalah: Waktu apa yang dimaksudkan ketika Paulus mengatakan, "Nubuat akan berakhir." Apakah nubuat itu sudah berakhir atau itu akan berlalu di masa mendatang?

The next two verses (9-10) give the reason for why prophecies and knowledge will pass away: " For we know in part and we prophesy in part; But when that which is perfect has come, then that which is in part will be done away."

Kedua ayat berikut 9 dan 10 memberikan alasan untuk apa nubuatan dan pengetahuan akan berakhir: "Sebab pengetahuan kita tidak lengkap dan nubuat kita tidak sempurna. Tetapi jika yang sempurna tiba, maka yang tidak sempurna itu akan lenyap."

So the reason prophecies will pass away is that a time is coming when the partiality and incompleteness of the gift of prophecy will be replaced by perfection and completeness and wholeness.

Jadi alasannya nubuat akan berakhir adalah pada suatu waktu karunia nubuat kita yang tidak sempurna dan tidak lengkap itu akan digantikan dengan yang sempurna dan yang lengkap.

When is that time? *Kapan itu waktunya?*

One respected tradition says that the coming of perfection or completeness refers to the coming of the day when Scripture is complete, that is, when the last inspired writings are gathered into the Bible and the canon of Scripture is closed.

Satu tradisi yang dihormati mengatakan bahwa kedatangan yang sempurna dan yang lengkap itu membicarakan harinya dimana firman Tuhan lengkap, yaitu ketika tulisan-tulisan yang diilhamkan dijadikan satu menjadi Alkitab dan ketika kanon Firman Tuhan ditutup.

Let me quote from one of these writers whom I highly respect: When Scripture is completed, then the church will have revelation thoroughly suited to her condition on earth. Our completed Bible is perfect in the sense that it is utterly sufficient revelation for all our needs. Paul is saying, "When the sufficient comes, the inadequate and partial will be done away. Tongues will vanish away, knowledge will cease at the time that the New Testament is finished."

Mari saya mengulangi dari satu antara para penulis yang saya sangat menghormati: Ketika firman Tuhan itu lengkap, pada saat itu gereja akan memiliki pernyataan yang sesuai dengan keadaannya di dunia ini. Alkitab kami yang lengkap adalah sempurna karena itu menjadi pernyataan yang benar cukup untuk segala kebutuhan kita. Paulus berkata, "Tetapi jika yang sempurna tiba, maka yang tidak sempurna itu akan lenyap. Bahasa roh akan berhenti dan pengetahuan akan lenyap ketika Perjanjian Baru diselesaikan."

So when verse 10 says, "When the perfect comes," they say it means, "When the perfect New Testament comes." Is that what Paul means by perfect?

Jadi ketika ayat 10 mengatakan, "Jika yang sempurna tiba", mereka mengatakan artinya adalah "Jika Perjanjian Baru yang sempurna tiba." Apakah benar itu yang dimaksud Paulus dengan sempurna?

The other view says that the coming of the perfect refers to the experience of perfection at the second coming of Christ.

Pandangan lain adalah bahwa kedatangan yang sempurna itu membicarakan kesempurnaan yang kita alami pada kedatangan Kristus untuk kedua kalinya.

So you see what is at stake in these two interpretations. If the coming of the perfect in verse 10 refers to the finishing of the New Testament, then the gifts of prophecy, tongues and knowledge have all passed away because that time came 1900 years ago.

Jadi sekarang kita harus mengerti perbedaan yang besar sekali dari kedua tafsiran. Jika kedatangan yang sempurna dari ayat 10 itu berarti menyelesaikan Perjanjian Baru, semua karunia bernubuat, berbahasa roh dan pengetahuan sudah lenyap 1900 tahun yang lalu.

But if the coming of the perfect in verse 10 refers to the second coming of Christ then the natural understanding of the text is that the gifts will continue until Jesus comes.

Tetapi jika kedatangan yang sempurna di dalam ayat 10 itu berarti kedatangan Kristus yang kedua, maka pengertian yang wajar adalah bahwa karunia-karunia itu akan tetap berlaku sampai Tuhan Yesus datang kembali.

Let's test these two suggestions by the rest of the passage. Cobalah kita menguji kedua pengertian itu dengan melihat selanjutnya dari ayat ini.

In the next verse (11) Paul says, "When I was a child, I spoke like a child, I thought like a child, I reasoned like a child; when I became a man, I gave up childish ways."

Di ayat berikutnya (11) Paulus berkata, "Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu.

Paul compares the experience of partial prophecy and knowledge to the experience of childhood, and he compares the passing away of these gifts to the experience of adulthood. That comparison doesn't seem to decide the issue for us.

Paulus membandingkan pengalaman dari nubuat dan pengetahuan dengan pengalaman sewaktu masa kecil, dan dia membandingkan karunia-karunia itu menghilang sewaktu pengalaman masa dewasa. Perbandingan tersebut tidak menolong memutuskan hal ini bagi kita.

Let's go to the next verse. Verse 12: "For now we see in a mirror dimly, but then face to face. Now I know in part; then I shall understand fully, even as I have been fully understood."

Mari kita melihat ayat berikut, yaitu ayat 12: "Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat

muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal."

Now this is really helpful in making our decision! Here in verse 12 Paul is describing what verse 10 refers to, namely, "when the perfect comes."

Nah ini sangat menolong dalam mengambil keputusan kita! Disini di ayat 12, Paulus menggambarkan apa yang di arahkan di ayat 10, yaitu, "ketika yang sempurna datang."

I want to make sure that you see this. Notice the contrast in verses 9 and 10 between "our knowledge is imperfect" (v. 9) and "when the perfect comes, the imperfect will pass away" (v. 10). Then drop down to verse 12 and notice the same contrast in the second part of the verse: "Now I know in part" contrasts with "then I shall understand fully." So verse 12 is clearly describing the coming of "the perfect" referred to in verse 10.

Saya ingin anda benar mengerti ini. Lihatlah kontras di ayat-ayat 9 dan 10 dari "Sebab pengetahuan kita tidak lengkap dan nubuat kita tidak sempurna (ayat 9) dan" Tetapi jika yang sempurna tiba, maka yang tidak sempurna itu akan lenyap." (ayat 10). Sesudah itu turunlah ke ayat 12 dan lihat kontras yang sama, yaitu "Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna" menjadi kontras dengan "aku akan mengenal dengan sempurna." Jadi ayat 12 dengan jelas menggambarkan kedatangan "yang sempurna" yang disebut di ayat 10.

Now does the description of the coming of the perfect in verse 12 fit with the second coming or with the completing of the New Testament?

Nah sekarang "kedatangan yang sempurna" di ayat 12 ini cocok dengan kedatangan kedua kali dari Tuhan Yesus atau cocok dengan perlengkapan Perjanjian Baru?

It is clear that he is saying, "Now in this age we see in a mirror dimly, but then when the Lord returns we shall see face to face"? In the Old Testament there are half a dozen references to seeing God "face to face".

Sudah terang yang dimaksud adalah: "Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita jika Tuhan Yesus kembali kita akan melihat muka dengan muka."

Revelation 22:4 says that in heaven we shall see God's face. 1 John 3:2 says that "when Jesus appears we shall be like him for we shall see him as he is."

Dalam Wahyu 22:4 dikatakan bahwa disurga "kita akan melihat wajah-Nya". Dan 1 Yohanes 3:2 mengatakan "apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya."

The contrast between seeing fuzzily in an old mirror made out of metal and seeing face to face is not a contrast between first century spiritual knowledge and the knowledge we have from the New Testament today. But rather it's a contrast between the imperfect

knowledge we have today in this age and the awesome personal knowledge of God we will have when the Lord returns.

Kontras yang ada diantara melihat dalam cermin tua dan melihat muka dengan muka bukan kontras antara pengetahuan rohani abad pertama dan pengetahuan yang kita miliki dari Perjanjian Baru sekarang. Tetapi itu adalah kontras dari pengetahuan yang tidak sempurna waktu ini, dengan mengenal Tuhan dengan sempurna, ketika Tuhan Yesus kembali.

It's hard for me to imagine Paul or any of us saying that after the New Testament was written we now in this age understand fully, even as we have been fully understood. This surely refers to knowing in some sense the way God knows us -- not omniscience; it doesn't say we will know everything.

Sangat sulit untuk saya membayangkan Paulus atau kita mengatakan sesudah Perjanjian Baru ditulis, kita sekarang dalam zaman ini mengerti segala sepenuhnya, seperti kita sendiri dikenal. Pasti ini diarahkan ke pengertian seperti hanya Tuhan mengenal kita – dan bukan pengetahuan kita tentang segala sesuatu.

But we will "be freed from the misconceptions and inabilities to understand (especially to understand God and his work) which are part of this present life . . . Our knowledge will contain no false impressions and will not be limited to what is able to be perceived in this age."

Kita akan dibebaskan dari salahpengertian dan ketidakmampuan untuk mengerti (khususnya mengerti Tuhan dan pekerjaan-Nya) yang menjadi bagian dari hidup kita sekarang. Pengetahuan kita tidak akan lagi diisi tanggapan yang salah dan tidak akan dibatasi apa yang kita hanya dapat mengerti di abad ini.

Paul is saying that prophecies will pass away not when the New Testament is completed but when this age is completed at the second coming of the Lord from heaven.

Paulus mengatakan sekarang bahwa karunia bernubuat itu akan hilang bukan pada waktu Perjanjian Baru diselesaikan tetapi pada saat zaman ini berakhir pada kedatangan Tuhan dari sorga.

Now what difference does this make for us? It means that the spiritual gift of prophecy **has not passed away**, but is meant it is still here for the good of the church, for blessings for us until Jesus comes.

Jaid apakah perbedaannya bagi kita? Ini berarti bahwa karunia-karunia bernubuat tidak lenyap, tetapi itu masih ada untuk kebaikan gereja, untuk berkat bagi kita, sampai Tuhan Yesus datang kembali.

Which leads us to the question: What is it? Is it what I do on Sunday morning -- preaching? Is it a premonition that something terrible is going to happen in Indonesia so that we can pray earnestly even before we get word from the missionaries?

Sekarang kita harus bertanya: Apakah sebenarnya itu? Apakah itu artinya khotbah yang diberikan setiap minggu? Apakah itu perasaan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi di Indonesia sebelum kita mendapat kabar dari Indonesia?

Is it a word of Scripture that God brings to your mind in such a way that it has tremendous effect in bringing someone to Christ? Is it God-given guidance for the leaders of a church to find out which of the contractors would build the best church building?

Apakah itu perkataan dari firman Tuhan yang Tuhan memberikan kedalam pikiran anda sehingga anda terpengaruh membawa seseorang kepada Kristus? Apakah itu pimpinan dari Tuhan untuk gembala suatu gereja supaya mereka tahu contractor mana yang terbaik untuk membangun gereja mereka?

That's what we will study into next week. But to keep you from feeling like this is not quite relevant for you, look in closing at 1 Corinthians 14:1. "Make love your aim, and earnestly desire the spiritual gifts, especially that you may prophesy."

Itulah yang kita akan pelajari minggu berikut. Tetapi supaya anda jangan merasa ini tidak penting, marilah kita lihat lagi ke 1 Korintus 14:1 yang mengatakan: "Kejarlah kasih itu dan usahakanlah dirimu memperoleh karunia-karunia Roh, terutama karunia untuk bernubuat."

If we are on the right track this evening, that command is still binding on all believers. You should earnestly desire the spiritual gift of prophecy. Do you?

Dan jika kita ada dalam jalur yang benar malam ini, perintah itu tetap berlaku untuk semua orang yang percaya. Anda harus sungguh-sungguh ingin mendapatkan karunia roh untuk bernubuat. Maukah Anda?

And if you say, "I don't even know what it means," do you want to know what it means? Do you think that when you ask God for bread he will give you a stone? Or do you trust Him enough to say: If this gift would help me build up people and honor You, show me what it is and give it to me please.

Dan jika anda mengatakan: Saya tidak tahu ini artinya apa," apakah anda ingin tahu? Apakah anda kira jika kita minta dari Tuhan roti, Ia akan memberi batu? Atau apakah anda percaya Dia benar-benar untuk mengatakan: Jika karunia ini akan menolong saya dan membangun orang lain dan memuliakan Tuhan, tunjukkan pada saya apa artinya itu dan tolonglah berikan itu padaku.

Let us pray.